

JURNAL PROMOTIF PREVENTIF

Analisis Program “Gaya Puspaku” dalam Penanggulangan Stunting di Puskesmas Pakem: Literatur Review

Analysis of the “Gaya Puspaku” Program in Combating Stunting at the Pakem Public Health Center: Literature Review

Dhiyaul Kamalia Fahlefi

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga

Article Info

Article History

Received: 28 Mar 2024

Revised: 02 Apr 2024

Accepted: 22 Apr 2024

ABSTRACT / ABSTRAK

Stunting is still one of the nutritional problems in Indonesia. One of the efforts to reduce stunting rates can be carried out by Public Health Centers, a health service facility that focuses on preventive and promotive services. The aim of writing this article is to carry out a critical analysis and plan to develop an innovation program from the Pakem Public Health Center, namely Gaya Puspaku. This article was written using the literature review method. The source of article information comes from the search engines Google Scholar and Science Direct during the period 2019 to 2024. The implementation of the Gaya Puspaku Program is effective in preventing stunting in Pakem District through innovations such as checking clean water, socializing infant and child nutrition, and sanitation practices. Father's class activities can be planned as part of the Gaya Puspaku Program as an effort to develop the program.

Keywords: *Stunting, Program, Father*

Stunting masih menjadi salah satu permasalahan gizi yang ada di Indonesia. Upaya penurunan angka stunting salah satunya dapat dilakukan oleh Puskesmas sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang berfokus pada pelayanan preventif dan promotif. Penulisan artikel ini bertujuan untuk melakukan analisis kritis dan rencana pengembangan program inovasi dari Puskesmas Pakem yaitu Gaya Puspaku. Artikel ini ditulis dengan metode literature review. Sumber informasi artikel berasal dari mesin pencari Google Scholar dan Science Direct selama rentang tahun 2019 hingga 2024. Implementasi Program Gaya Puspaku efektif dalam penanggulangan stunting di Kecamatan Pakem melalui inovasi seperti pemeriksaan air bersih, sosialisasi gizi bayi dan anak, serta praktik sanitasi. Kegiatan kelas ayah dapat dicanangkan menjadi bagian dari Program Gaya Puspaku sebagai upaya pengembangan program.

Kata kunci: Stunting, Program, Ayah

Corresponding Author:

Name : Dhiyaul Kamalia Fahlefi

Affiliate : Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga

Address : Jl. Karangrejo VII, No. 27, Kecamatan Wonokromo, Kota Surabaya, Prov. Jawa Timur, 60243

Email : Dhiyaul.kamalia.fahlefi-2020@fkm.unair.ac.id

PENDAHULUAN

Stunting masih menjadi salah satu permasalahan gizi yang ada di Indonesia. Stunting sendiri merupakan keadaan gagal tumbuh pada balita akibat kekurangan gizi kronis yang ditandai dengan kondisi tubuh lebih pendek dari tinggi badan standar WHO 2005, yaitu nilai z-score kurang dari -2SD atau -3SD. Masalah stunting tidak hanya berdampak pada terhambatnya pertumbuhan fisik anak seperti anak pendek (kerdil), tetapi juga berpengaruh pada perkembangan otak maupun mental balita. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) menunjukkan prevalensi balita stunting di Indonesia sebesar 30,8%. Angka ini sudah mengalami penurunan jika dibandingkan dengan data Riskesdas tahun 2017 yaitu sebesar 37,2%. Meskipun sudah mengalami penurunan namun angka tersebut masih belum mencapai target dari WHO yaitu 20%.

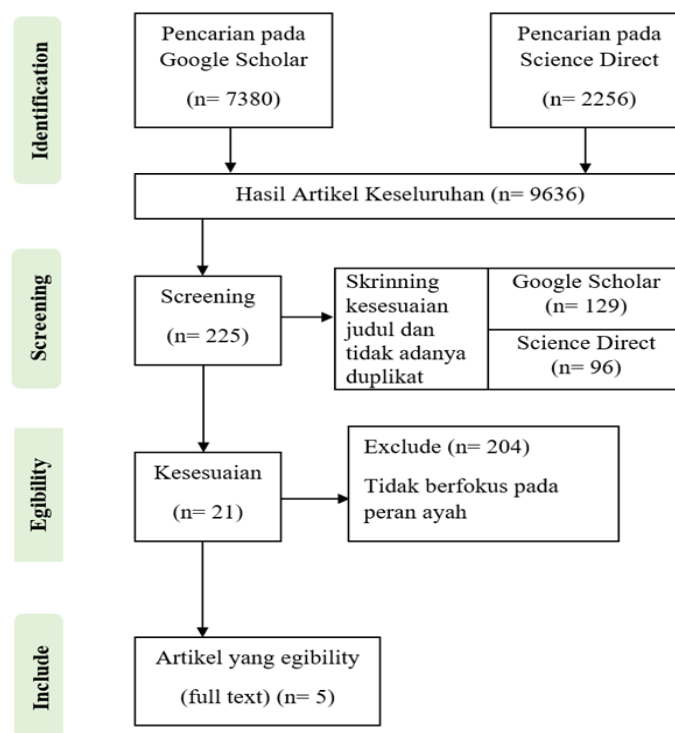
Stunting pada anak merupakan dampak yang bersifat kronis. Stunting disebabkan oleh faktor multidimensi dan tidak hanya disebabkan oleh faktor gizi buruk yang dialami oleh ibu hamil dan balita. Aspek personal hygiene dan sanitasi lingkungan turut mengambil peran penting terhadap masalah kekurangan gizi termasuk stunting (Kemenkes RI, 2016). Masalah lingkungan dan penyakit infeksi memberikan kontribusi munculnya kasus stunting. Praktik hygiene yang buruk dapat menyebabkan balita terserang penyakit diare yang nantinya dapat menyebabkan anak kehilangan zat-zat gizi yang penting bagi pertumbuhan (Desyanti & Nindya, 2017). Untuk mengatasi permasalahan stunting, diperlukan kerjasama dan komitmen bukan hanya dari sektor kesehatan tetapi juga dari berbagai sektor.

Upaya penurunan angka stunting salah satunya dapat dilakukan dengan upaya preventif. Puskesmas merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang berfokus pada pelayanan preventif dan promotif. Salah satu bentuk upaya preventif di puskesmas adalah dengan melaksanakan program inovasi. Program inovasi puskesmas merupakan hal yang sangat penting dilakukan karena bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, rasa kesadaran dan kepedulian masyarakat mengenai suatu permasalahan Kesehatan (Febriana, dkk, 2020). Untuk mengatasi permasalahan gizi di Yogyakarta khususnya di Kabupaten Sleman, Puskesmas Pakem telah menciptakan suatu inovasi program, yaitu "Gaya Puspaku (Gerakan Ayah Peduli Hari Kehidupan Pertama)". Inovasi program ini diterapkan sebagai bentuk upaya penurunan angka stunting di wilayah kerja Puskesmas Pakem. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan peran ayah dalam 1000 hari pertama kehidupan yang dimulai sejak masa kehamilan sampai bayi berusia 2 tahun (Ainy & Masrona, 2021).

Implementasi Program Gaya Puspaku dinilai sudah efektif karena program ini memberikan dampak positif dalam penanggulangan stunting di Kecamatan Pakem pada khususnya dan Kabupaten Sleman pada umumnya. Dengan adanya kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh kader ayah, memberikan dampak positif yaitu adanya perubahan perilaku pada peserta program, adanya pembenahan sarana air bersih, serta cakupan ASI Eksklusif meningkat yaitu sebesar 30,77% di tahun 2018 dan 66,67% di tahun 2019 (Masrona & Ainy, 2021). Akan tetapi dalam pelaksanaannya, banyak terdapat kendala terutama pada partisipasi ayah yang merupakan sasaran utama program ini. Oleh karena itu, penulisan artikel ini bertujuan untuk melakukan analisis kritis dan rencana pengembangan program inovasi dari program tersebut.

BAHAN DAN METODE

Artikel ini ditulis dengan metode PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-analyses) untuk mengidentifikasi artikel yang relevan dengan topik penelitian. Artikel yang digunakan diperoleh dari Google Scholar dan Science Direct dengan rentang tahun 2019 – 2024. Kata kunci yang digunakan meliputi program penanganan stunting dan peran ayah dalam penurunan stunting dalam bahasa Indonesia, serta stunting prevention program dan father's involvement in stunting problems dalam bahasa Inggris. Keseluruhan pencarian awal menghasilkan 9636 artikel, pada Google Scholar sebanyak 7380 dan pada Science Direct sebanyak 2256. Kemudian dilakukan skrining untuk memastikan kesesuaian judul dan tidak adanya duplikat. Total yang didapatkan adalah sebanyak 225 artikel. Selanjutnya berdasarkan abstrak dan latar belakang ditemukan artikel yang sesuai sebanyak 21 dan diambil 5 artikel untuk dilakukan review. Kajian pustaka dari beberapa artikel tersebut menunjukkan beberapa kesamaan persepsi mengenai definisi stunting, prevalensi gizi, faktor penyebab dan intervensi penanganannya, namun pada kajian ini akan dibahas lebih dalam salah satu intervensi gizi penanganan stunting melalui peran ayah dalam masa 1000 HPK, keberhasilan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan, serta perbaikan sarana air bersih dengan program yang dikenal dengan Gaya Puspaku atau Gerakan Ayah Peduli Seribu Hari Kehidupan Pertama. Berikut gambar diagram PRISMA yang digunakan.



Gambar 1. Diagram PRISMA

HASIL

Berdasarkan kajian dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan gizi stunting serta upaya untuk menanganinya, telah ditemukan 5 artikel penelitian dalam jurnal terakreditasi dengan interval waktu 5 tahun terakhir. Berikut ini hasil yang didapatkan dari telaah kelima artikel tersebut.

Tabel 1. Hasil Review Jurnal

| No. | Penulis | Tahun | Penerbit | Judul | Hasil |
|-----|---|-------|---|---|---|
| 1. | R Endro Sulistyono, Nurul Hayati, dan Achlish Abdillah | 2023 | Journal of the Pakistan Medical Association | Fathers, involvement in handling growth disorder of children family members: A systematic review | Empat faktor yang teridentifikasi mempengaruhi tumbuh kembang anak adalah dukungan ekonomi, dukungan instrumental, cara mengasuh anak, dan perilaku berisiko kesehatan. Peran ayah sangat penting dalam penanganan gangguan tumbuh kembang pada anak. Strategi penanganan gangguan tumbuh kembang perlu melibatkan ayah dan ibu dengan mempertimbangkan hambatan yang teridentifikasi dan fasilitator potensial. |
| 2. | Anisa Mauliddina, Siswanto Pabidang, dan Yuni Kusmiyati | 2023 | Jurnal Ners | Pengaruh Kelas Ayah Terhadap Perilaku Pemenuhan Kebutuhan Gizi Pada Bayi Resiko Stunting Di Kabupaten Sleman. | Berdasarkan penelitian ini, diketahui bahwa tidak ada pengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan gizi oleh ayah sebelum dan sesudah tanpa perlakuan kelas ayah. Namun, ada pengaruh yang signifikan terhadap pemenuhan kebutuhan gizi oleh ayah sebelum diberikan kelas ayah dan sesudah diberikan kelas ayah. Terdapat perbedaan juga antara kelompok yang diberikan program kelas ayah (perlakuan) dan tanpa diberikan kelas ayah (kontrol) yang hanya diberikan e-booklet terhadap upaya ayah untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi. Hasil ini menunjukkan jika kelompok perlakuan dengan metode kelas ayah dapat secara efektif untuk meningkatkan peran ayah untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi. |
| 3. | Kadar Ramadhan, | 2022 | JMM (Jurnal | Inisiasi Pembentuka | Pelaksanaan kelas Ayah ASI diketahui dapat memberikan |

| No. | Penulis | Tahun | Penerbit | Judul | Hasil |
|-----|--|-------|------------------------------|--|--|
| | Christina Entoh, Nurfatimah, dan Aminuddin | | Masyarakat Mandiri) | n Ayah ASI: Pentingnya Dukungan Suami dalam Keberhasilan Menyusui | pengetahuan baru bagi para suami agar dapat berperan lebih terhadap pengasuhan anak. Hal ini terlihat dari peningkatan pengetahuan peserta dari rerata pengetahuan sebelumnya sebesar 40,5 menjadi 80,5 sesudah kegiatan pendampingan. Keberlanjutan program ini diharapkan dapat membantu upaya pencegahan stunting di Desa Tokorondo. |
| 4. | Eka Mishbahatu I Mar'Ah Has, Candra Panji Asmoro, dan Wilhelmus Petrus Gua | 2022 | Jurnal Keperawatan Indonesia | Factors Related to Father's Behavior in Preventing Childhood Stunting Based on Health Belief Model | Penelitian ini menemukan bahwa persepsi kerentanan terhadap stunting pada masa kanak-kanak dan isyarat untuk bertindak yang dapat memicu proses pengambilan keputusan terkait pencegahan stunting pada masa kanak-kanak berhubungan dengan perilaku ayah dalam mencegahnya. Petugas kesehatan masyarakat atau pembuat kebijakan dapat menggunakan temuan ini untuk merancang program promosi kesehatan yang melibatkan ayah untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam pengasuhan anak dan pencegahan pengerdilan masa kanak-kanak, terutama bagi mereka yang kurang beruntung dalam kondisi sosiodemografi. |
| 5. | Stephanie L. Martin, Cynthia R. Matare, Rosemary A. K., Ibukun O., Aidan K., Rachel B. | 2021 | Maternal & Child Nutrition | Engaging fathers to improve complementary feeding is acceptable and feasible in the Lake | Penelitian ini mengidentifikasi dan menguji penerimaan cara-cara khusus untuk melibatkan ayah dalam pemberian makanan pendamping ASI. Komunikasi dan kerja sama pasangan yang lebih baik menunjukkan bahwa dimasukkannya ayah dalam upaya pemberian makanan tambahan |

| No. | Penulis | Tahun | Penerbit | Judul | Hasil |
|-----|---|-------|----------|--------------------|--|
| | Kerr, Luitfrid Nnally, Maliha Khan, Kamryn H. L., Kirk A. Dearden, Katherine L. Dickin | | | Zone, Tanzania. | mungkin merupakan titik awal yang layak untuk mengatasi ketidaksetaraan norma gender dan beban kerja perempuan. Meningkatkan dukungan dan keterlibatan ayah dalam pemberian makanan pendamping berpotensi meningkatkan alokasi sumber daya dalam rumah tangga dan mengurangi beban kerja perempuan. Strategi program tambahan diperlukan untuk mengatasi hambatan ekonomi dan musiman untuk menyediakan makanan yang beragam dan untuk mengubah norma dan sikap yang mendasari peran gender terkait dengan makanan pendamping ASI. |

PEMBAHASAN

Analisis Program

Salah satu inovasi program yang dilakukan oleh Puskesmas Pakem untuk mengatasi permasalahan gizi di Yogyakarta khususnya di Kabupaten Sleman adalah “Gaya Puspaku (Gerakan Ayah Peduli Hari Kehidupan Pertama)”. Puskesmas Pakem memiliki inovasi pemeriksaan air bersih dan minum pada kantong – kantong stunting dan GAYA PUSPAKU dengan salah satu kegiatannya melakukan sosialisasi IMD, asi eksklusif, MP-ASI, sanitasi, PHBS pada pertemuan bapak-bapak. Hal ini dilakukan dengan pendekatan ayah sebagai kader stunting. Studi yang dilakukan Has dkk (2022) mengungkapkan bahwa isyarat ayah untuk bertindak berkorelasi positif dengan perilaku mereka menjadi variabel yang signifikan untuk memprediksi niat melakukan perilaku preventif. Kegiatan dalam program Gaya Puspaku juga sejalan dengan penelitian Has dkk (2022), bahwa kampanye kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan, menyelesaikan kesalahpahaman tentang stunting, dan berfungsi sebagai isyarat untuk menunjukkan praktik gizi, sanitasi, dan kebersihan yang baik.

Implementasi Program Gaya Puspaku dinilai sudah efektif karena program ini memberikan dampak positif dalam penanggulangan stunting di Kecamatan Pakem pada khususnya dan Kabupaten Sleman pada umumnya. Hal ini dinilai dari dampak positif yang ditimbulkan setelah diadakan kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh kader ayah, yaitu adanya perubahan perilaku pada peserta program, adanya pembenahan sarana air bersih, serta peningkatan cakupan ASI Eksklusif yaitu sebesar 30,77% di tahun 2018 dan 66.67% di tahun 2019 (Masrona & Ainy, 2021). Dalam penelitian Rahmuniyati (2020), Program Gaya Puspaku juga telah dikatakan berhasil dan akan menjadi contoh bahkan diterapkan di dusun lainnya.

Pada pelaksanaannya, tidak semua inovasi program pencegahan stunting Gaya Puspaku dapat berjalan dengan mudah. Terdapat beberapa kendala yang dapat menghambat program tersebut. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Masrona & Ainy (2021) di wilayah Puskesmas Pakem, masih terdapat beberapa kekurangan dan hambatan dalam pelaksanaannya. Pada pelaksanaan Program Gaya Puspaku, beberapa hal yang memberatkan adalah waktu pelaksanaan kegiatan yang dilakukan pada malam hari, sulit untuk membujuk peserta agar ikut serta dalam program, dan sulit menemukan waktu yang pas untuk melakukan pendampingan oleh kader kepada sasaran (ayah). Selain itu masih terdapat sarana dan prasarana yang belum memadai, terdapat beberapa kepala desa tidak memprioritaskan permasalahan stunting, dan terdapat kesulitan ketika melakukan pendekatan dengan lintas sektor. Program Gaya Puspaku baru diterapkan di 1 dusun, harapan kedepannya adalah program ini dapat diterapkan di 60 dusun lain di Kecamatan Pakem.

Pengembangan Program

Berdasarkan lima artikel yang ditelaah, diketahui bahwa ayah berperan penting dalam memberikan dukungan pengasuhan. Empat faktor yang teridentifikasi adalah dukungan ekonomi, dukungan instrumental, mengasuh anak, dan perilaku berisiko kesehatan (Sulistyono dkk, 2023). Peran ayah sangat penting dalam penanganan gangguan tumbuh kembang dan perilaku pencegahan stunting pada anak (Eka dkk, 2022; Sulistyono dkk, 2023; Ramadhan dkk, 2022; Mauliddina dkk, 2023; Martin, 2021). Keterlibatan langsung ayah dalam pengasuhan dan pengetahuan akan pemenuhan gizi ibu dan anak penting dalam upaya mencegah terjadinya stunting. Salah satu program untuk meningkatkan peran ayah adalah diadakannya kelas ayah.

Penelitian dalam artikel Eka dkk (2022) menemukan bahwa persepsi kerentanan terhadap stunting pada masa kanak-kanak dan isyarat untuk bertindak yang dapat memicu proses pengambilan keputusan terkait pencegahan stunting pada masa kanak-kanak berhubungan dengan perilaku ayah dalam mencegahnya. Hasil dari penelitian yang dilakukan Mauliddina dkk (2023) dalam artikelnya menunjukkan jika kelompok perlakuan dengan metode kelas ayah dapat secara efektif untuk meningkatkan peran ayah untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Ramadhan dkk (2022) yang menunjukkan bahwa kelas ayah mampu meningkatkan pengetahuan bagi para suami agar dapat berperan lebih terhadap pengasuhan anak. Penelitian Mauliddina dkk (2023) menemukan bahwa metode kelas ayah diketahui secara efektif dapat meningkatkan peran ayah untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi. Kelas ayah diketahui juga mampu meningkatkan pengetahuan bagi para suami agar dapat berperan lebih terhadap pengasuhan anak. Kelas ayah ini dapat berisi:

- 1) Pengetahuan mengenai pentingnya kecukupan nutrisi ibu hamil
- 2) Cara-cara khusus untuk melibatkan ayah dalam pemenuhan ASI Eksklusif
- 3) Pemberian makanan pendamping ASI, termasuk membeli makanan yang direkomendasikan
- 4) Merawat dan memberi makan anak, serta membantu pekerjaan rumah tangga
- 5) Pengadaan modul kelas ayah yang mencakup langkah-langkah praktis yang harus dilakukan ayah pada berbagai tahapan, yakni sejak masa kehamilan ibu, pemberian ASI Eksklusif, hingga anak usia *toddler*.

Pelaksanaan kelas Ayah ASI ini jelas dapat memberikan pengetahuan baru bagi para suami agar dapat berperan lebih terhadap pengasuhan anak, namun tidak cukup dengan

kegiatan incidental sekali waktu, harus berkelanjutan agar apa yang telah didapatkan bisa melekat dalam pikiran dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari (Ramadhan dkk, 2022).

KESIMPULAN DAN SARAN

Implementasi Program Gaya Puspaku dinilai sudah efektif karena program ini memberikan dampak positif dalam penanggulangan stunting di Kecamatan Pakem. Melalui inovasi seperti pemeriksaan air bersih, sosialisasi tentang gizi bayi dan anak, serta praktik sanitasi dan kebersihan, program ini berhasil meningkatkan cakupan ASI eksklusif dan mengubah perilaku positif pada pesertanya. Meskipun menghadapi tantangan seperti jadwal kegiatan yang sulit, rekrutmen peserta, dan keterbatasan infrastruktur, program ini telah memberikan dampak yang signifikan. Pentingnya keterlibatan ayah dalam gizi anak juga terbukti dalam penelitian. Salah satu pengembangan program yang dapat meningkatkan peran ayah untuk mendukung upaya penurunan stunting adalah kelas ayah. Dengan kesadaran akan keberlanjutan dan pembenahan atas kendala yang ada, program ini memiliki potensi untuk diterapkan secara lebih luas dan memberikan kontribusi yang lebih besar dalam penanggulangan stunting di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Desyanti, Chamilia dan Nindya, T. S. (2017). Hubungan Riwayat Penyakit Diare dan Praktik Higiene dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Simolawang, Surabaya The Relations Between Diarrheal Disease History and Hygiene Practices with Stunting Incidences Among, *Amerta Nutrition*, pp. 243-251. doi: 10.20473/amnt.v1.i3.2017.243-251.
- Erawati, N. K. (2020). Literatur review: Program mother smart grounding (MSG) dalam penanganan gizi stunting. *Jurnal kesehatan dr. Soebandi*, 8(1), 10-17. Available at: <http://journal.uds.ac.id/index.php/jkds/article/view/157>.
- Febriana, E., Anwar, N. M., & Indriyani, T. (2020) Faktor-Faktor yang Menghambat Pelayanan Preventif Dan Promotif di Puskesmas.
- Has, E. M. M. A., dkk. (2022). Factors Related to Father's Behavior in Preventing Childhood Stunting Based on Health Belief Model. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 25(2), 74-84. Available at: <https://doi.org/10.7454/jki.v25i2.847>.
- Husen, A., Runtunuwu, P. C. H., dan Suamole, M. (2022). Mencegah Stunting Melalui Program Intervensi Sensitif. *Jurnal Pengabdian Khairun*, 1(1). Available at: <http://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/jepk/article/viewFile/4451/2838>.
- Inbaraj, L. R., dkk. (2020). Paternal involvement in feeding and its association with nutritional status of children in an urban slum in a low-resource setting: A cross-sectional study. *Nutrition* 74,110735. <https://doi.org/10.1016/j.nut.2020.110735>.
- Kemendes RI (2016) Profil Kesehatan Indonesia 2015. Jakarta.
- Kusfriyadi, M. K., Sugiyanto, S., & Dewi, F. U. (2019). Pengaruh Pendampingan Kader Terhadap Perilaku Gizi Ibu Dan Status Gizi Balita. *MNJ (Mahakam Nursing Journal)*, 2(5), 187-196. Available at: <http://ejournalperawat.poltekkes-kaltim.ac.id/index.php/nursing/article/view/146>.

- Martin S. L. dkk. (2021). Engaging fathers to improve complementary feeding is acceptable and feasible in the Lake Zone, Tanzania. *Maternal and Child Nutrition* 17(S1). Available at: <https://doi.org/10.1111/mcn.13144>.
- Masrona, Y., dan Ainy, A. (2021). Implementasi program inovasi “payung penting” dan “gaya puspaku” di puskesmas pakem, kabupaten sleman. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia: JKKI*, 10(4), 203-208. Available at: <https://journal.ugm.ac.id/jkki/article/view/68519>.
- Mauliddina, A., dkk. (2023). Pengaruh Kelas Ayah Terhadap Perilaku Pemenuhan Kebutuhan Gizi Pada Bayi Resiko Stunting di Kabupaten Sleman. *Jurnal Ners*, 7(1), 489-500. Available at: <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners/article/view/13761>.
- Rahmuniyati, M. E., dan Sahayati, S. (2021). Implementasi Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (Stbm) Untuk Mengurangi Kasus Stunting di Puskesmas Wilayah Kabupaten Sleman. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(1), 80-95.
- Ramadhan, K., dkk. (2022). Inisiasi Pembentukan Ayah ASI: Pentingnya Dukungan Suami dalam Keberhasilan Menyusui. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(1), 611-619. Available at: <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/6541>.
- Riyadh, N. A., Batara, A. S., dan Nurlinda, A. (2023). Efektivitas Kebijakan dalam Pelaksanaan Program Penanggulangan Stunting di Kabupaten Enrekang. *Journal of Muslim Community Health*, 4(1), 1-17. <https://doi.org/10.52103/jmch.v4i1.1188>.
- Sulistiyono, R. E., dkk. (2023). Fathers, involvement in handling growth disorder of children family members: A systematic review. *Journal of the Pakistan Medical Association* 73(2), pp. S158-S161. Available at: <https://doi.org/10.47391/JPMA.Ind-S2-36>.
- Utami, A. S., dan Ainy, A. (2023). Systematic Review Inovasi Program Pencegahan Stunting. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 15(4), 220-223.
- Yanti, N. D., Betriana, F., & Kartika, I. R. (2020). Faktor Penyebab Stunting Pada Anak: Tinjauan Literatur. *Real In Nursing Journal*, 3(1), 1-10. Available at: <https://ojs.fdk.ac.id/index.php/Nursing/article/view/447>.